

**GAMBARAN PERILAKU MAHASISWI DALAM PEMERIKSAAN PAYUDARA
SENDIRI (SADARI)**

Ivonny V. I. Herman¹, Indriati A. Tedju Hinga¹

¹ Prodi Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Nusa Cendana
Email: ivonnyhr@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu metode untuk deteksi dini kanker payudara adalah SADARI (Periksa Payudara Sendiri). SADARI adalah cara termurah, teraman dan paling sederhana karena dapat dilakukan sendiri. SADARI sangat penting dilakukan karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh pasien sendiri. Mahasiswa termasuk dalam kelompok berisiko kanker payudara karena pasien yang didiagnosis menderita kanker payudara berada dalam kisaran usia 25-69 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswa kesehatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasi adalah semua mahasiswa reguler semester 2 hingga 6 di Fakultas Kesehatan Masyarakat sebanyak 561 orang dan sampel 82 orang dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 69,5% responden telah melakukan SADARI, tetapi hanya 17,9% yang melakukannya secara teratur, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik (65,8%), semua responden memiliki sikap positif, dan sebagian besar responden tidak melakukan SADARI. Dukungan yang diperoleh dari orang tua (75,6%) dan teman sebaya (71,9%). Mahasiswa kesehatan harus dapat melakukan SADARI secara teratur dengan prosedur yang benar dan dapat mengajar, mendorong dan mengingatkan teman, keluarga atau orang lain tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: Pemeriksaan Payudara Sendiri, Perilaku Mahasiswa.

DESCRIPTION OF STUDENTS BEHAVIOR IN SELF-BREAST EXAMINATION (SADARI)

ABSTRACT

One method for early detection of breast cancer is SADARI (check your own breast). SADARI is the cheapest, safest and simplest way because it can be done alone. SADARI is very important to do because almost 85% of breast lumps are found by the patient herself. College Student are included in a group a risk of breast cancer because patients diagnosed with breast cancer are in the age range of 25-69 years. This study aims to find out the description of self-breast examination behavior of the students of public health study program. This type of research is descriptive research with survey methods. The population is all regular students of the second until sixth semester of the Faculty of Public Health many as 561 people and a sample of 82 people with Stratified Random Sampling technique. Data analysis used is univariate analysis. The results of this study indicate that as much as 69.5% of respondents had done SADARI, but only 17.9% did it regularly, most of the respondents had good knowledge (65.8%), all respondents had a positive attitude, and most respondents did not get support from parents (75.6%) and peers (71.9%). Health students should be able to do SADARI regularly with the right procedures and be able to teach, encourage and remind friends, family or others about the importance of early detection of breast cancer.

Keywords : *Self Breast Examination, Student Behavior.*

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali sehingga dapat menyebar di antara jaringan atau organ di dekat payudara atau ke bagian tubuh lainnya⁽¹⁾. Berdasarkan data Globocan, *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui bahwa pada tahun 2012 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara, kanker prostat, dan kanker paru merupakan jenis kanker dengan presentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, 30,7%, dan 23,1%⁽²⁾.

Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, insiden kanker pada perempuan di Indonesia 134 per 100.000 penduduk dengan insidens tertinggi adalah kanker payudara sebesar 40 per 100.000 diikuti dengan kanker leher rahim 17 per 100.000 dan kanker kolorektal 10 per 100.000 perempuan. Estimasi Globocan angka kematian di Indonesia untuk kanker payudara adalah 16,6 kematian per 100.000 penduduk, diikuti oleh kanker leher rahim adalah 8,2 kematian per 100.000 penduduk. Besaran masalah kanker payudara di Indonesia dapat dilihat dari pasien kanker payudara yang datang untuk pengobatan, dimana 60-70% penderita sudah dalam stadium III-IV (stadium lanjut)⁽³⁾.

Berdasarkan prevalensi dan estimasi jumlah penderita kanker pada penduduk semua umur tahun 2013, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki estimasi penderita kanker sebanyak 4.972 orang dengan estimasi jumlah penderita kanker payudara sebanyak 1.252 orang, lebih banyak dari estimasi penderita kanker serviks yaitu sebanyak 1.002 orang⁽³⁾. Kota Kupang tercatat 221 pasien rawat inap kanker payudara selama tiga tahun, yaitu 55 kasus (21.8%) di tahun 2013, 65 kasus (16.5%) di tahun 2014, dan 101 kasus (14.8%) di tahun 2015. Kelompok wanita yang didiagnosa kanker payudara berada pada rentang usia 25-69 tahun dan sebagian besar pasien datang sudah dalam stadium lanjut⁽⁴⁾. Padahal 30% dari kasus dapat disembuhkan bila ditemukan dan diobati pada keadaan dini⁽³⁾.

Kanker payudara pada dasarnya dapat dideteksi sendiri oleh penderitanya melalui

pemeriksaan rutin pada payudara. Beberapa tindakan untuk mendeteksi dini kanker payudara adalah periksa payudara sendiri (SADARI), periksa payudara klinis (SADANIS), dan mammografi. SADARI merupakan cara yang paling sederhana dan murah karena dapat dilakukan sendiri. SADARI dapat membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis⁽⁵⁾. SADARI sangat penting untuk dilakukan karena hampir 85% benjolan pada payudara ditemukan oleh penderita sendiri⁽⁴⁾.

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit St. Mary Amerika Serikat menunjukkan bahwa dari 822 perempuan yang didiagnosa kanker payudara terdapat 64 orang penderita berumur <41 tahun dan 44 orang diantaranya menemukan kanker dengan SADARI, 17 orang dengan mamografi, dan 3 orang dengan SADANIS⁽⁶⁾. Kesadaran deteksi dini merupakan salah satu cara pengendalian kanker payudara, namun masih banyak perempuan yang belum memahami apa sebenarnya SADARI dan bagaimana prakteknya untuk dapat mendeteksi kelainan pada payudara. Studi yang dilakukan oleh Masyitah (2013) pada mahasiswa S1 Universitas Indonesia menemukan bahwa 51,9% melakukan SADARI, namun hanya 3,3% yang melakukannya secara rutin⁽⁷⁾.

Mahasiswa kesehatan adalah mahasiswa yang menekuni ilmu di bidang kesehatan dan pada umumnya mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan. Mahasiswa FKM sebagai calon tenaga kesehatan semestinya memiliki pengetahuan, kesadaran, dan perilaku yang baik dalam melakukan deteksi dini kanker payudara, khususnya dengan cara SADARI. Berdasarkan data rekam medik RSUD W. Z. Johannes, kasus kanker payudara di Kota Kupang didominasi oleh wanita pada kelompok usia 25-35 tahun⁽⁴⁾. Mahasiswa termasuk dalam kelompok umur remaja akhir yaitu 17-22 tahun⁽⁵⁾ yang berisiko terkena kanker payudara, sehingga pencegahan sebaiknya dilakukan sejak usia muda.

Mahasiswa yang menekuni ilmu kesehatan belum tentu melakukan SADARI sesuai pengetahuannya. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Harnianti tahun 2016 yang menunjukkan mahasiswa kesehatan

masyarakat Universitas Halu Oleo memiliki pengetahuan yang baik (95,2%) dan sikap yang positif (98,8%), namun tindakan mereka kurang (66,3%) terhadap sadari. Perilaku mahasiswi dalam memeriksa payudara sendiri juga didukung dengan faktor lainnya⁽⁸⁾. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 36,8% mahasiswi tidak melakukan SADARI meskipun sudah mendapat dukungan yang cukup dari teman sebaya dan 31,6% mahasiswi tidak melakukan SADARI walaupun mendapat dukungan yang cukup dari orang tua⁽⁹⁾.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDANA, Jl. Adisucipto, Penfui-Kupang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2018-Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi reguler semester II-VI Fakultas Kesehatan Masyarakat Prodi IKM UNDANA yang berjumlah 561 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Berdasarkan perhitungan sampel didapatkan jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 82 orang, dengan pembagian sebagai berikut: semester II= 39 orang, semester IV= 29 orang, semester VI= 14 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Umur

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Umur di FKM UNDANA Tahun 2018

Umur	Frekuensi	%
16-18	22	26,9
19-21	58	70,7
22-24	2	2,4
Total	82	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 82 responden distribusi umur terbanyak berada pada interval umur 19-21 tahun yaitu 58 orang (70,7%) dan yang paling sedikit pada interval umur 22-24 tahun yaitu 2 orang (2,4%).

2) Tempat Tinggal

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Tempat Tinggal di FKM UNDANA Tahun 2018

Tempat Tinggal	Frekuensi	%
Dengan Orang Tua	34	41,5
Dengan Wali	13	15,8
Kos	35	42,7
Total	82	100

Tabel.2, menunjukkan bahwa dari 82 responden lebih banyak responden yang bertempat tinggal di kos yaitu sebanyak 35 orang (42,7%) dan yang paling sedikit adalah responden yang tinggal dengan wali yaitu sebanyak 13 orang (15,8).

3) Paparan Informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Paparan Informasi Tentang SADARI di FKM UNDANA Tahun 2018

Paparan Informasi SADARI	Frekuensi	%
Pernah	71	86,6
Belum Pernah	11	13,4
Total	82	100

Tabel.3. menunjukkan bahwa responden yang pernah mendapat informasi tentang SADARI sebanyak 71 orang (86,6%) dan yang belum pernah mendapat informasi tentang SADARI sebanyak 11 orang (13,4%).

4) Sumber Informasi Tentang SADARI

Tabel.4. Distribusi Responden Menurut Sumber Informasi Tentang SADARI di FKM UNDANA Tahun 2018

Sumber Informasi SADARI*	Frekuensi	%
Materi Kuliah	40	56,3
Buku/Koran/Majalah	15	21,1
Media Sosial	29	40,8
Seminar	9	12,7
Media Elektronik	15	21,1
Lainnya (keluarga, teman, brosur)	3	4,2

*) responden dapat memilih lebih dari satu

Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 71 responden yang pernah mendapat informasi tentang SADARI sebanyak 40 orang (56,3%) mendapat informasi dari materi kuliah dan paling sedikit mendapat informasi dari lainnya (keluarga, teman, brosur) yaitu sebanyak 3 orang (4,2%).

5) Riwayat Kanker Payudara dalam Keluarga

Tabel 5. Distribusi Responden Menurut Riwayat Kanker Payudara dalam Keluarga di FKM UNDANA Tahun 2018.

Riwayat Kanker Payudara dalam Keluarga	Frekuensi	%
Ada	1	1,2
Tidak Ada	81	98,8
Total	82	100

Tabel 5, menunjukkan bahwa responden yang tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam

keluarga adalah sebanyak 81 orang (98,8%) dan yang memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga adalah sebanyak 1 orang (1,2%).

6) Gambaran Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 6. Distribusi Responden Menurut Tindakan SADARI di FKM UNDANA Tahun 2018

Tindakan SADARI	Frekuensi	%
Pernah Melakukan	57	69,5
Tidak Pernah Melakukan	25	30,5
Total	82	100

Tabel 6, menunjukkan bahwa responden yang pernah melakukan SADARI yaitu sebanyak 57 orang (69,5%) dan responden yang tidak pernah melakukan pemeriksaan payudara sendiri yaitu sebanyak 25 orang (30,5%).

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Tindakan SADARI Sesuai Prosedur di FKM UNDANA Tahun 2018

Tindakan SADARI	Frekuensi	%
Sesuai Prosedur	34	59,6
Tidak Sesuai Prosedur	23	40,4
Total	57	100

Tabel 7, menunjukkan bahwa responden yang melakukan SADARI sesuai prosedur sebanyak 34 orang (59,6%) sedangkan responden yang tidak melakukan SADARI sesuai prosedur yaitu sebanyak 23 orang (40,4%).

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Waktu Terakhir Melakukan SADARI di FKM UNDANA Tahun 2018

Waktu Terakhir melakukan SADARI	Frekuensi	%
Januari -Juni 2018	39	68,4%
Tahun 2017	16	28,1
Saat SMA	2	3,5
Total	57	100

Tabel 8, menunjukkan waktu terakhir responden memeriksa payudara sendiri paling banyak pada bulan Januari-Juni 2018 yaitu sebanyak 39 orang (29,8%) dan paling sedikit pada saat SMA yaitu sebanyak 2 orang (1,8%).

Tabel 9. Distribusi Responden Menurut Rutinitas SADARI Selama 6 Bulan Terakhir di FKM UNDANA Tahun 2018

Rutinitas SADARI 6 Bulan Terakhir	Frekuensi	%
Tidak Rutin (< 6 kali)	32	82,1
Rutin (\geq 6 kali)	7	17,9
Total	39	100

Tabel 9, menunjukkan bahwa responden yang tidak rutin (<6 kali) melakukan pemeriksaan payudara sendiri dalam 6 bulan terakhir yaitu sebanyak 32 orang (82,1%) dan responden yang rutin (\geq 6 kali) yaitu sebanyak 7 orang (17,9%).

Tabel 10. Distribusi Responden Menurut Alasan Melakukan SADARI di FKM UNDANA Tahun 2018

Alasan Melakukan SADARI	Frekuensi	%
Disuruh Oleh Orang Tua	1	1,7
Sebagai Tindakan Pencegahan	53	93
Ikut-Ikutan	0	0
Lainnya (ingin tahu)	3	5,3
Total	57	100

Tabel 10, menunjukkan bahwa alasan responden melakukan SADARI paling banyak sebagai tindakan pencegahan yaitu sebanyak 53 orang (93%) dan paling sedikit karena disuruh orang tua yaitu sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 11. Distribusi Responden Menurut Alasan Tidak Melakukan SADARI di FKM UNDANA Tahun 2018

Alasan Tidak Melakukan SADARI*	Frekuensi	%
Tidak Tahu Caranya	17	68
Takut Didiagnosa Kanker Payudara	2	8
Merasa Malas	6	24
Tidak Punya Masalah Kesehatan Pada Payudara	4	16
Merasa aneh/ malu mengamati payudara sendiri	0	0

*) responden dapat memilih lebih dari satu

Tabel 11, menunjukkan bahwa alasan responden tidak melakukan pemeriksaan payudara sendiri paling banyak karena tidak tahu caranya yaitu sebanyak 17 orang (68%) dan paling sedikit karena takut didiagnosa kanker payudara yaitu sebanyak 2 orang (8%).

7) Gambaran Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Tabel 12. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Tentang SADARI di FKM UNDANA Tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	54	65,8
Cukup	24	29,3
Kurang	4	4,9
Jumlah	82	100

Tabel 12, menunjukkan bahwa responden paling banyak memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 54 orang (65,8%) dan paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (4,9%).

8) Gambaran Sikap Responden terhadap SADARI

Tabel 13. Distribusi Responden Menurut Sikap tentang SADARI di FKM UNDANA Tahun 2018

Sikap	Frekuensi	%
Positif	82	100
Negatif	0	0
Total	82	100

Tabel 13, menunjukkan bahwa semua responden memiliki sikap yang positif terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

9) Gambaran Dukungan Orang Tua

Tabel 14. Distribusi Dukungan Orang Tua Kepada Responden di FKM UNDANA Tahun 2018

Dukungan Orang Tua	Frekuensi	%
Mendukung	20	24,4
Tidak Mendukung	62	75,6
Total	82	100

Tabel 14, menunjukkan bahwa sebanyak 62 orang (75,6%) mahasiswa semester II-VI tidak mendapat dukungan dari orang tua untuk melakukan SADARI, sedangkan yang mendapat dukungan orang tua sebanyak 20 orang (24,4%).

10) Gambaran Dukungan Teman Sebaya

Tabel 15. Distribusi Dukungan Teman Sebaya Kepada Responden di FKM UNDANA Tahun 2018

Dukungan Teman Sebaya	Frekuensi	%
Mendukung	23	28,1
Tidak Mendukung	59	71,9
Total	82	100

Tabel 15, menunjukkan bahwa sebanyak 59 orang (71,9%) responden tidak mendapat dukungan dari teman sebaya untuk melakukan

SADARI, sedangkan responden yang mendapat dukungan sebanyak 23 orang (28,1%).

1) Pemeriksaan Payudara Sendiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 82 responden sebesar 69,5% pernah melakukan SADARI, sedangkan 30,5% tidak pernah melakukan SADARI. Mahasiswa yang melakukan SADARI paling banyak adalah semester VI yaitu sebanyak 13 dari 14 orang, semester IV yaitu sebanyak 19 dari 29 orang, dan semester II yaitu sebanyak 25 dari 39 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah memahami pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri sebagai langkah awal deteksi dini kanker payudara dan mengaplikasikan ilmu kesehatan yang didapat untuk berperilaku hidup sehat. Hal ini didukung dengan pengetahuan mahasiswa yang baik sehingga mereka mampu melakukan SADARI. Waktu pertama kali responden melakukan SADARI adalah pada usia 16-18 tahun (50,8%) sehingga ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah melakukan SADARI sejak usia dini. Faktor genetik/keturunan merupakan salah satu faktor risiko kanker payudara. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga sehingga ada kemungkinan responden merasa tidak punya masalah pada payudara, oleh sebab itu masih ada 30,5% yang tidak melakukan SADARI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 39 responden yang melakukan SADARI selama enam bulan terakhir, terdapat 82,1% yang tidak rutin melakukan pemeriksaan payudara sendiri (< 6 kali) sedangkan yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin (≥ 6 kali) sebesar 17,9%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dalam enam bulan terakhir responden memeriksa payudara namun sedikit yang melakukannya secara rutin satu bulan sekali. Mahasiswa mendapatkan pengetahuannya melalui materi kuliah yaitu semester II sebanyak 32 dari 39 orang, semester IV sebanyak 27 dari 29 orang, dan semester VI sebanyak 12 dari 14 orang. Namun materi kuliah saja belum tentu cukup untuk menambah motivasi dan kesadaran mahasiswa untuk melakukan SADARI secara rutin apalagi setelah kuliah mungkin mereka akan melupakan materi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan paparan informasi yang terus

menerus kepada mahasiswa agar mereka terus mengingatnya, termotivasi dan menganggap SADARI penting dan mampu melakukan secara rutin.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memeriksa payudara dengan alasan sebagai tindak pencegahan yaitu sebesar 93%, responden yang memeriksa payudara dengan alasan ingin tahu yaitu 5,3%, dan paling sedikit responden memeriksa payudara dengan alasan disuruh oleh orang tua yaitu 1,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memahami dan sadar bahwa SADARI merupakan langkah awal untuk mendeteksi dini kanker payudara sehingga mereka melakukannya sebagai tindakan pencegahan agar kanker tersebut tidak berubah menjadi lebih ganas.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 25 responden yang tidak melakukan SADARI alasan yang paling banyak adalah tidak tahu caranya yaitu 68%, diikuti oleh alasan merasa malas yaitu 24%, tidak punya masalah kesehatan pada payudara yaitu 16%, dan paling sedikit dengan alasan takut didiagnosa kanker payudara yaitu 8%. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan paparan informasi tentang SADARI bahwa 13,4% responden belum pernah mendapat informasi tentang SADARI sehingga pengetahuan mereka terbatas.

Faktor risiko kanker payudara salah satunya adalah menarche atau haid pertama pada usia muda (<12 tahun) maka ada kemungkinan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia 20 tahun atau lebih. Hal ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk memulai SADARI secara rutin dan kemungkinan untuk sembuh jika ditemukan pada stadium dini mendekati 95%⁽¹⁰⁾.

2) Pengetahuan Mahasiswa tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi FKM memiliki pengetahuan yang baik yaitu 65,8% dan paling sedikit mahasiswi yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 4,9%. Hal ini didukung dengan latar belakang responden yang adalah mahasiswi kesehatan dan mahasiswi menerima dengan baik materi yang didapatnya selama kuliah khususnya tentang deteksi dini kanker payudara dengan metode SADARI. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat

memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan⁽¹¹⁾.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mendapat informasi tentang SADARI yaitu sebesar 86,6% dan sedikit yang belum pernah mendapat informasi tentang SADARI yaitu 13,4%. Sumber informasi utama mengenai SADARI pada mahasiswi FKM adalah materi kuliah (56,3%), media sosial (40,8%), buku/koran/majalah (21,1%), media elektronik (21,1%), seminar (12,7%), dan lainnya dalam hal ini keluarga, teman, dan brosur (4,2%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan baik paling banyak adalah responden semester VI yaitu sebanyak 11 dari 14 orang, selanjutnya semester IV yaitu sebanyak 22 dari 29 orang, dan semester II yaitu sebanyak 21 dari 39 orang. Responden semester VI telah mempelajari lebih banyak mata kuliah khususnya materi tentang kesehatan reproduksi, kesehatan ibu dan anak, epidemiologi penyakit tidak menular, dan sebagainya daripada semester IV dan II sehingga mempengaruhi jumlah informasi dan tingkat pengetahuan khususnya tentang SADARI. Usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik⁽¹¹⁾.

3) Sikap Mahasiswi terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82 responden (100%) memiliki sikap yang positif terhadap SADARI. Sikap yang positif ini dapat berarti responden cenderung akan melakukan SADARI. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mahasiswi menyetujui bahwa SADARI berguna dan penting untuk dilakukan sebagai langkah awal deteksi dini kanker payudara. Responden paling banyak menjawab sangat setuju pada pernyataan kita perlu mengajak/mendorong serta teman untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulan yaitu 68,3% dan sangat tidak setuju pada pernyataan melakukan pemeriksaan payudara sendiri bisa menyakitkan tubuh yaitu 67,1%. Berdasarkan hasil penelitian sebesar 71,9% tidak mendapatkan dukungan dari teman sebaya khususnya teman wanita untuk melakukan

SADARI, hal ini berbeda dengan jawaban responden yang setuju tentang mengajak/mendorong serta teman untuk melakukan SADARI secara rutin setiap bulan sehingga dapat diketahui bahwa ajakan/dorongan tersebut baru sebatas perilaku tertutup dari responden dan belum diwujudkan dalam bentuk tindakan.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap sikap adalah lembaga pendidikan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, serta media massa⁽¹¹⁾. Latar belakang pendidikan responden yang adalah mahasiswi FKM membuat responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sehingga pengetahuan ini membantu responden untuk bersikap positif atau cenderung melakukan SADARI. Media massa juga berperan dalam menentukan pengetahuan dan sikap responden yang dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa selain materi kuliah, informasi tentang SADARI diketahui dari media sosial (40,8%) dan media elektronik (21,1%).

4) Dukungan Orang Tua kepada Mahasiswi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 82 responden, sebesar 24,4% yang mendapat dukungan dari orang tua, sedangkan yang tidak mendapat dukungan dari orang tua yaitu 75,6%. Dukungan orang tua kepada responden dapat diketahui dari jawaban yaitu sebagian besar orang tua (khususnya ibu) responden melakukan SADARI (40,2%), pernah memberikan informasi tentang SADARI (43,9%), dan pernah memberitahukan manfaat SADARI (41,5%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari orang tua dapat diketahui dari jawaban yaitu orang tua yang tidak mengajarkan cara melakukan SADARI (68,3%), tidak menganjurkan untuk melakukan SADARI secara rutin (69,5%), dan tidak biasa mengingatkan untuk melakukan SADARI (76,8%). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga yaitu sebesar 98,8% sehingga kemungkinan orang tua merasa tidak perlu untuk melakukan, menginformasikan atau mengajarkan tentang SADARI kepada anaknya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa paling banyak responden tinggal di kos yaitu sebanyak 35 orang (42,7%) sehingga jarang berinteraksi secara langsung dengan orang tua.

Apabila responden tidak mendapat dukungan orang tua maka cenderung malas sehingga tidak melakukan SADARI, dan sebaliknya jika responden mendapat dukungan keluarga yang baik maka responden memiliki kemungkinan untuk melakukan SADARI⁽¹²⁾.

5) Dukungan Teman Sebaya kepada Mahasiswi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 82 responden, sebesar 28,1% yang mendapat dukungan dari teman, sedangkan yang tidak mendapat dukungan dari teman yaitu 71,9%. Dukungan teman sebaya (khususnya teman wanita) kepada responden dapat diketahui dari jawaban yaitu sebagian besar teman mahasiswi melakukan SADARI (52,4%), pernah memberikan informasi tentang SADARI (56,1%), dan pernah memberitahukan manfaat SADARI (54,9%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan dari teman dapat diketahui dari jawaban yaitu teman yang tidak mengajarkan cara melakukan SADARI (65,9%), tidak menganjurkan untuk melakukan SADARI secara rutin (64,4%), dan tidak biasa mengingatkan untuk melakukan SADARI (81,7%). Berdasarkan hasil penelitian, meskipun banyak mahasiswi yang tidak mendapat dukungan dari teman tetapi pengetahuan dan sikap mahasiswi terhadap SADARI baik karena kesadaran dari diri masing-masing orang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran perilaku mahasiswi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Mahasiswi yang pernah melakukan SADARI sebesar 69,5% dan 30,5% lainnya tidak melakukan SADARI. Mahasiswi yang rutin melakukan SADARI selama 6 bulan terakhir hanya 17,9% dan 59,6% melakukan SADARI sesuai prosedur yang benar.
- b. Mahasiswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 65,8%, tingkat pengetahuan cukup sebesar 29,3%, dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 4,9%.
- c. Semua mahasiswi memiliki sikap yang positif terhadap SADARI.

- d. Mahasiswa yang tidak mendapat dukungan orang tua sebesar 75,6% dan hanya 24,4% yang mendapat dukungan orang tua.
- e. Mahasiswa yang tidak mendapat dukungan teman sebesar 71,9% dan 28,1% lainnya mendapat dukungan dari teman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bustan. 2015. *Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta
2. Kemenkes. 2016. InfoDATIN Bulan Peduli Kanker Payudara. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta. <<http://www.Kemenkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html> pada 18 Juni 2017>
3. Kemenkes. 2016. Panduan Penatalaksanaan Kanker Payudara. Komite Penanggulangan kanker Nasional. Jakarta. <<http://kanker.kemkes.go.id/guidelines/PPKPayudara.pdf>>.
4. Banurea, Xaviera. 2017. *Pengetahuan dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui SADARI pada Mahasiswa Stikes X Kupang*. Prodi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Denpasar <<http://www.academia.edu/33630139/pengetahuan-dan-perilaku-deteksi-dini-kanker-payudara-melalui-sadari-pada-mahasiswa-stikes-x-kupang>>.
5. Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi: Teori dan Praktikum*. Alfabeta. Bandung.
6. Fancher T. T et al. 2011. *Can Breast Self-Examination Continueto Be Touted Justifiably as an Optional Practice?*. Department of Surgery, St. Mary'sHospital. USA. <<https://www.hindawi.com/journals/ijso/2011/965464/>>
7. Putri, D. Indah. 2015. *Gambaran Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2015*. Prodi Kesmas Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kedokteran UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. <<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30632/1/defirna%20indah%20putri-fkik.pdf> pada 15 Juni 2017>.
8. Harnianti, dkk. 2016. *Studi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo Tahun 2016*. Fakultas kesehatan masyarakat universitas halu oleo. Kendari. <<http://ojs.uho.ac.id/index.php/jimkesmas/article/viewfile/1219/866>>.
9. Puspita, N. Diah. 2016. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswi Fakultas Non Kesehatan di Universitas Hasanuddin*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Makassar. <<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/18562/skripsi%20ningrum%20diah%20puspita.pdf?sequence=1;skripsi>>.
10. Depkes. 2009. *Buku Saku Pencegahan Kanker leher Rahim & Kanker Payudara*. Departemen Kesehatan RI. Jakarta. <dari https://agus34drajat.files.wordpress.com/2010/10/bukusaku_kanker_2009.pdf>.
11. Riyanto, A dan Budiman. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika. Jakarta.
12. Sari, K. N. 2017. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat di Universitas Muhammadiyah Surakarta*. FKM UMS. Surakarta. <<http://eprints.ums.ac.id/54778/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf> pada 16 Agustus 2018>.